Pemberdayaan Atap dari Rumbia untuk Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Sei Tatas, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia

Rahmah*[1], Adi Setiawan[2], Wisnu Adi Ilhamsyah[3], Raudatul Jannah[4], Ahmad Maulana Safary[5], Muhammad Nasir[6]

[1,2,3,4,5,6]Hukum keluarga islam, Jurusan Syari'ah, IAIN Palangka Raya, Indonesia
*e-mail: rahmahamah05321@gmail.com[1]

Abstrak

Atap dari rumbia merupakan salah satu kerajinan tangan tradisional yang telah lama diproduksi oleh masyarakat Desa Sei Tatas, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Namun, kerajinan ini belum banyak diminati oleh masyarakat luas, sehingga belum memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi pemberdayaan atap dari rumbia untuk peningkatan perekonomian masyarakat Desa Sei Tatas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa atap dari rumbia memiliki potensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sei Tatas. Atap dari rumbia memiliki kualitas yang baik, tahan lama, dan harganya terjangkau. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pengembangan kerajinan ini, yaitu, kurangnya keterampilan masyarakat dalam memproduksi atap dari rumbia, keterbatasan bahan baku rumbia, kurangnya promosi dan pemasaran. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat, yaitu dengan memberikan pelatihan keterampilan, meningkatkan ketersediaan bahan baku, dan melakukan promosi dan pemasaran.

Kata kunci: *Atap dari Rumbia, Desa Sei Tatas, Kalimantan Tengah, Masyarakat, Pemberdayaan, Perekonomian*

Abstract

Rumbia roof is one of the traditional handicrafts that has long been produced by the people of Sei Tatas Village, Central Kalimantan Province, Indonesia. However, this craft has not been widely accepted by the wider community, so it has not had a significant impact on the economy of the community. This study aims to examine the potential for empowering rumbia roofs to improve the economy of the people of Sei Tatas Village. This study used a descriptive qualitative method with a case study approach. Data were obtained through interviews, observations, and documentation. The results of the study showed that rumbia roofs have the potential to improve the economy of the people of Sei Tatas Village. Rumbia roofs have good quality, are durable, and are affordable. However, there are still some obstacles that face the development of this craft, namely, Lack of skills of the community in producing rumbia roofs, Limited availability of rumbia raw materials, Lack of promotion and marketingTo overcome these obstacles, it is necessary to empower the community, namely by providing training skills, increasing the availability of raw materials, and conducting promotion and marketing.

Keywords: *Community, Central Kalimantan, Empowerment, Economy, Rumbia Roof, Sei Tatas Village*

1. PENDAHULUAN

Desa Sei Tatas merupakan desa yang terletak di Provinsi Kalimantan Tengah dengan sebagian besar mata pencaharian penduduk adalah di sektor pertanian dan perkebunan. Kondisi perekonomian masyarakat desa masih rendah dengan penghasilan rata-rata di bawah upah minimum regional. Selain itu, infrastruktur dan fasilitas umum di desa masih terbatas. Di sisi lain, Desa Sei Tatas memiliki sumber daya alam melimpah berupa hutan rumbia. Namun, pemanfaatan hutan rumbia belum dilakukan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Andi, 2021). Akibatnya, banyak masyarakat desa yang masih hidup dalam kondisi miskin dan pengangguran. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah memberdayakan masyarakat Desa Sei Tatas dalam pemanfaatan hutan rumbia sebagai bahan baku pembuatan atap (Analisis Potensi Rumbia sebagai Bahan Baku Industri, n.d.). Diharapkan

program pemberdayaan ini mampu meningkatkan keterampilan dan pendapatan masyarakat setempat. Desa Sei Tatas merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sei Tatas, Kabupaten Barito Timur, Provinsi Kalimantan Tengah (Astuti, 2022). Sebagian besar mata pencaharian penduduk desa bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan dengan komoditas utama berupa padi, jagung, dan kelapa. Namun, produktivitas pertanian di Desa Sei Tatas tergolong rendah akibat kurangnya penguasaan teknologi pertanian dan terbatasnya modal usaha. Selain itu, akses penduduk desa terhadap lembaga keuangan formal juga masih minim, sehingga sulit memperoleh modal tambahan untuk mengembangkan usaha. Kondisi ini berdampak pada masih tingginya angka kemiskinan di Desa Sei Tatas, yang mencapai 43%.Di sisi lain, Desa Sei Tatas memiliki sumber daya alam yang sangat potensial untuk dikembangkan, yakni hutan rumbia seluas 850 hektare. Namun, pemanfaatan komoditas rumbia saat ini baru sebatas sebagai bahan anyaman kasar dengan nilai ekonomi rendah (Nur, S., Murniana, & Marlina., 2017). Belum ada upaya untuk meningkatkan nilai tambah rumbia sebagai penggerak perekonomian desa. Kondisi ini menyebabkan masyarakat desa belum dapat memaksimalkan potensi rumbia untuk peningkatan pendapatan. Berdasarkan kondisi tersebut, solusi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah memberdayakan masyarakat Desa Sei Tatas dalam optimalisasi pemanfaatan rumbia sebagai bahan baku pembuatan atap yang memiliki nilai ekonomi tinggi (Rosyidi, 2023). Program pemberdayaan masyarakat desa melalui industri rumah tangga atap rumbia ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan pendapatan masyarakat.

Pengangguran menjadi salah satu permasalahan yang besar di beberapa wilayah tertentu. Yang tentunya dapat mempengaruhi bagaimana kehidupan masyarakat dan individunya. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya peningkatan angka pengangguran yang bila tidak diatasi akan menimbulkan kerawanan pada kehidupan sosial dan berpotensi mengakibatkan perekonomian yang buruk atau lebih parahnya lagi menyebabkan terjadinya kemiskinan. Salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian adalah dengan berwirausaha **(Fibriyanti, Y. V., Zulyanti, N. R., & Alfiani, A. , 2021)**. Kewirausahaan bukanlah milik orang-orang yang berbakat, tapi siapa saja dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan dengan mengembangkan cara berpikir positif, keberanian, kemauan, inovatif, dan lebih dari sekedar mencari peluang usaha tetapi membuka peluang usaha maka jiwa kewirausahaan akan dapat terbentuk.Secara sederhana arti wirausahawan (entrepreneurship) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok. Seorang wirausahawan dalam pikirannya berusaha mencari, memanfaatkan, dan menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan.

Di Desa Sei Tatas, usaha yang dapat dilakukan adalah membuka usaha kerajinan dari rumbia **(Muhammad Rizal, 2023)**. Rumbia merupakan merupakan tanaman yang cocok dan mampu bertahan pada kondisi tanah gambut dan berawa. Rumbia atau yang dikenal dengan Sagu (Metroxylon sagu Rottb.) mempunyai tampilan batang yang cukup besar dan mengandung pati. Secara morfologi, tampilan daun rumbia berbentuk menyirip seperti telapak tangan, serta pinggir daun tajam dan membalik kedalam. Daun-daun berwarna hijau dan sifatnya yang sangat keras dan kuat. Sifatnya yang keras dan jumlahnya relative banyak, maka masyarakat memanfaatkan daun tersebut sebagai sebuah kerajinan atap rumbia. Kerajinan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan, kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya.Dengan kata lain, kerajinan adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara terus menerus yang berkaitan dengan perbuatan tangan atau kegiatan tangan yang menghasilkan suatu karya. Sei Tatas adalah nama desa di wilayah Kecamatan Pulau Petak, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Desa Sei Tatas dimekarkan menjadi 2 (dua) Desa yaitu Desa Sei Tatas Hilir dan Desa Sei Tatas Hulu pada bulan Februari 2009. Pembuatan atap dari rumbia dapat menjadi kegiatan

Vol. 4, No. 1, Januari 2024, Hal. 89-98
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.1039

pemberdayaan yang dilakukan di Desa Sei Tatas. Pemberdayaan ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat **(Syahrul, 2022)**.

2. METODE

Kegiatan pemberdayaan dilaksanakan di Desa Sei Tatas, Kecamatan Pulau Petak, Kabupaten Kapuas **(Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Perspektif Sosial, Ekonomi dan Ekologi, n.d.)**. Sasaran pelatihan keterampilan ini yaitu masyarakat daerah setempat, khususnya ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri yang akan dibina dalam beberapa kelompok dari beberapa desa. Kegiatan ini diajarkan cara untuk mengolah rumbia untuk dijadikan berbagai sebagai atap.

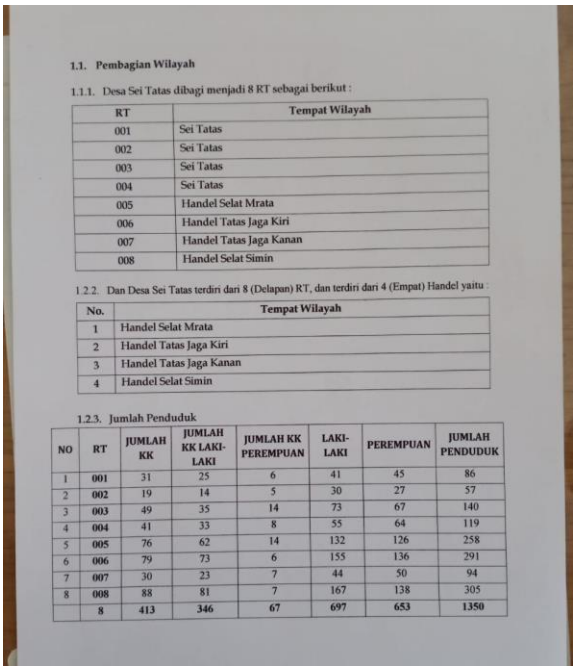

1.1. Pembagian Wilayah

1.1.1. Desa Sei Tatas dibagi menjadi 8 RT sebagai berikut :

RT	Tempat Wilayah
001	Sei Tatas
002	Sei Tatas
003	Sei Tatas
004	Sei Tatas
005	Handel Selat Mrata
006	Handel Tatas Jaga Kiri
007	Handel Tatas Jaga Kanan
008	Handel Selat Simin

1.2.2. Dan Desa Sei Tatas terdiri dari 8 (Delapan) RT, dan terdiri dari 4 (Empat) Handel yaitu :

No.	Tempat Wilayah
1	Handel Selat Mrata
2	Handel Tatas Jaga Kiri
3	Handel Tatas Jaga Kanan
4	Handel Selat Simin

1.2.3. Jumlah Penduduk

NO	RT	JUMLAH KK	JUMLAH KK LAKI-LAKI	JUMLAH KK PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH PENDUDUK
1	001	31	25	6	41	45	86
2	002	19	14	5	30	27	57
3	003	49	35	14	73	67	140
4	004	41	33	8	55	64	119
5	005	76	62	14	132	126	258
6	006	79	73	6	155	136	291
7	007	30	23	7	44	50	94
8	008	88	81	7	167	138	305
	8	413	346	67	697	653	1350

Gambar 1. Pembagian Wilayah Desa

Untuk pelaksanaan pembuatan atap dari rumbia dilakukan di RT 05 Handel Selat Merata, pengrajin di RT itu ada 5 orang. Dijual per 1 atap 2.500, pada saat kegiatan berlangsung, penjualan terbanyak mencapai 1000 atap rumbia yang memerlukan waktu pengerjaan sekitar 1 minggu lebih (Muhammad Iqbal, 2022).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Sosialisasi program pemberdayaan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan rumbia sebagai bahan baku pembuatan atap. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan pada bulan Januari 2023 bertempat di balai desa Sei Tatas dengan mengundang perangkat desa dan wakil dari badan usaha milik desa sebagai mitra.
b. Pelatihan pembuatan atap rumbia selama 3 hari pada minggu ke-2 Februari 2023. Pelatihan dilaksanakan di balai desa Sei Tatas dengan peserta 30 orang yang merupakan perwakilan warga desa yang tergabung dalam kelompok tani desa.
c. Pendampingan pasca pelatihan selama 2 bulan mulai minggu ke-3 Februari hingga minggu ke-2 April 2023. Pendampingan berfokus pada produksi atap rumbia oleh kelompok tani desa dan strategi pemasaran hasil produksi (Strategi Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Pedesaan Berbasis Ekosistem Hutan Rumbia, n.d.).
d. Monitoring dan evaluasi program yang dijadwalkan pada minggu ke-3 April 2023. Kegiatan monitoring dan evaluasi melibatkan peserta pelatihan, perangkat desa, dan akademisi sebagai pemateri pelatihan sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan atap dari rumbia dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sei Tatas, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Dalam jurnal ini, akan dibahas mengenai potensi rumbia sebagai bahan baku atap, manfaatnya bagi masyarakat desa, serta langkah-langkah pemberdayaan yang dapat dilakukan (Rini Astuti, 2023).

3.1. Potensi Rumbia sebagai Bahan Baku Atap

Rumbia, atau juga dikenal dengan nama nipah, adalah sejenis pohon yang banyak tumbuh di daerah tropis, termasuk di Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia. Daun rumbia memiliki serat yang kuat dan lentur, sehingga dapat digunakan sebagai bahan baku atap yang ramah lingkungan (Asngari, 2020)

3.2. Manfaat Pemberdayaan Atap Dari Rumbia

Pemberdayaan atap dari rumbia dapat memberikan beberapa manfaat bagi masyarakat Desa Sei Tatas, antara lain:

a. Peningkatan Perekonomian: Dengan memanfaatkan rumbia sebagai bahan baku atap, masyarakat desa dapat mengembangkan usaha pembuatan atap rumbia. Hal ini dapat memberikan sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat desa dan meningkatkan perekonomian mereka.
b. Pengembangan Industri Lokal: Dengan adanya usaha pembuatan atap rumbia, dapat terjadi pengembangan industri lokal di Desa Sei Tatas. Hal ini dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa.
c. Pengurangan Dampak Lingkungan: Penggunaan atap rumbia yang ramah lingkungan dapat membantu mengurangi penggunaan bahan baku yang tidak terbarukan, seperti logam atau genteng beton. Selain itu, rumbia juga memiliki sifat yang tahan terhadap panas dan suara, sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi penghuni rumah.

3.3. Langkah-langkah Pemberdayaan Atap Dari Rumbia

Untuk melakukan pemberdayaan atap dari rumbia, beberapa langkah yang dapat dilakukan antara lain: (Yudono, 2020)

a. Pengumpulan dan Pengolahan Bahan Baku**: Masyarakat desa dapat mengumpulkan daun rumbia yang sudah tua dan mengolahnya menjadi bahan baku atap yang siap digunakan.
b. Pelatihan dan Pendidikan**: Masyarakat desa perlu mendapatkan pelatihan dan pendidikan mengenai teknik pembuatan atap rumbia yang baik dan berkualitas. Hal ini dapat dilakukan melalui kerjasama dengan pihak terkait, seperti pemerintah daerah atau lembaga pendidikan.
c. Pemasaran dan Promosi**: Penting untuk melakukan pemasaran dan promosi produk atap rumbia agar dapat dikenal oleh masyarakat luas. Hal ini dapat dilakukan melalui pameran, media sosial, atau kerjasama dengan toko-toko bangunan. (Siregar, 2023)

Dengan melakukan pemberdayaan atap dari rumbia, diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan yang positif bagi masyarakat Desa Sei Tatas, Provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia.

Tujuan meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sei Tatas melalui program KKN melakukan kerajinan anyaman terdiri dari tiga kegiatan yaitu: (1) Kegiatan observasi dan koordinasi antara pelaksana kegiatan KKN dengan masyarakat setempat; (2) Pelaksanaan kegiatan pembuatan atap dari rumbia; (3) Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan.

Vol. 4, No. 1, Januari 2024, Hal. 89-98
DOI: https://doi.org/10.54082/jamsi.1039

Gambar 2. Dokumentasi Pembuatan Atap dari Rumbia

Pada kegiatan awal ini, koordinasi masih bersifat umum, belum ke teknis per kegiatan. Karena koordinasi teknis per kegiatan dilakukan setiap awal kegiatan pelaksanaan pembuatan kerajinan. Koordinasi awal ini mengarah pada kesepakatan umum tentang jadwal dan tempat pembuatan kerajinan yang bertujuan agar masyarakat pengrajin dapat hadir dan tidak bentrok dengan jadwalnya yang lain. Setelah melakukan koordinasi dengan pengrajin anyaman di Desa Sei Tatas, langkah selanjutnya adalah mengajak para pengrajin anyaman untuk membuat sebuah kelompok. Pada kegiatan awal ini, pelaksana KKN memberikan informasi mengenai apa saja kegiatan yang akan dilakukan, pemahaman mengenai pentingnya peningkatan perkonomian dan pentingnya produktivitas masyarakat untuk dapat membuka usaha sendiri.

Kegiatan yang kedua adalah pelaksanaan kegiatan pembuatan kerajinan atap dari Rumbia (Permata, 2018). Hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan pembuatan kerajinan ini adalah (1) meningkatnya keterampilan masyarakat dalam membuat atap dari rumbia; (2) meningkatnya produktivitas masyarakat; (3) meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya berwirausaha; (4) meningkatkan perekonomian masyarakat.

Gambar 3. Anggota KKN yang sedang melaksanakan Kegiatan Pembuatan Kerajinan pada minngu terakhir, peserta pembuat kerajinan atap dari rumbia melakukan evaluasi

Selama kegiatan berlangsung. Dari hasil evaluasi oleh peserta pengrajin, dapat diketahui bahwa semua pengrajin merasakan adanya peningkatan keterampilan dalam pembuatan atap dari rumbia, selain itu merasakan peningkatan pengetahuan tentang bagaimana caranya memulai usaha dan mereka juga merasakan bahwa kegiatan ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Dari segi hubungan antara anggota KKN dengan masyarakat, masyarakat menilai bahwa anggota KKN mampu memberikan pengabdian dengan baik dan ramah. Masyarakat berharap bahwa kegiatan ini dapat dilakukan kembali bersama dengan anggota KKN di kemudian hari.

3.4. Studi kasus pemberdayaan rumbia sebagai sumber pendapatan masyarakat desa

Sumber Pendapatan Masyarakat Desa Rumbia merupakan salah satu tanaman yang tumbuh subur di daerah tropis, termasuk di Indonesia. Tanaman ini memiliki banyak manfaat,

salah satunya adalah untuk bahan baku pembuatan atap. Atap dari rumbia memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan atap dari bahan lainnya, seperti tahan lama, kokoh, dan harganya terjangkau. Di Desa Sei Tatas, Kalimantan Barat, rumbia telah menjadi sumber pendapatan masyarakat sejak lama. Namun, produksi dan penjualan atap dari rumbia masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya keterampilan masyarakat dalam memproduksi atap dari rumbia, keterbatasan bahan baku rumbia, dan kurangnya promosi dan pemasaran. Pada tahun 2023, dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sei Tatas untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengembangan kerajinan atap dari rumbia. Kegiatan ini dilakukan oleh tim dari Universitas Tanjungpura, Pontianak, bekerja sama dengan pemerintah desa dan masyarakat setempat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

- Tahap Persiapan

  Pada tahap persiapan, dilakukan identifikasi kebutuhan masyarakat terkait pengembangan kerajinan atap dari rumbia. Identifikasi dilakukan melalui wawancara dengan tokoh masyarakat, pemerintah desa, dan pelaku usaha kerajinan atap dari rumbia.

  Berdasarkan hasil identifikasi, diketahui bahwa masyarakat Desa Sei Tatas memiliki minat untuk mengembangkan kerajinan atap dari rumbia. Namun, mereka masih membutuhkan pelatihan keterampilan, peningkatan ketersediaan bahan baku, dan promosi dan pemasaran.
- Tahap Pelaksanaan

  Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan meliputi:
  - Pelatihan keterampilan

    Pelatihan keterampilan dilaksanakan selama 3 hari, yaitu dari tanggal 2 hingga 4 Agustus 2023. Pelatihan diikuti oleh 20 orang peserta yang merupakan warga Desa Sei Tatas.Pelatihan meliputi teknik pengolahan daun rumbia, teknik menganyam daun rumbia, dan teknik pemasangan atap dari rumbia. Pelatihan dilakukan oleh tenaga ahli dari Universitas Tanjungpura.
  - Peningkatan ketersediaan bahan baku

    Peningkatan ketersediaan bahan baku dilakukan dengan melakukan pendampingan kepada petani rumbia. Pendampingan meliputi teknik budidaya rumbia, panen, dan pengolahan daun rumbia. Pendampingan dilakukan oleh tenaga ahli dari Dinas Pertanian setempat.
  - Promosi dan pemasaran

    Promosi dan pemasaran dilakukan dengan membuat website dan media sosial khusus untuk kerajinan atap dari rumbia. Selain itu, juga dilakukan kegiatan promosi dan pemasaran secara langsung di Desa Sei Tatas.

3.5. Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sei Tatas telah memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat, yaitu:

- Peningkatan keterampilan masyarakat

  Pelatihan keterampilan yang diberikan telah berhasil meningkatkan keterampilan masyarakat Desa Sei Tatas dalam memproduksi atap dari rumbia. Peserta pelatihan telah mampu memahami teknik pengolahan daun rumbia, teknik menganyam daun rumbia, dan teknik pemasangan atap dari rumbia.
- Peningkatan ketersediaan bahan baku

  Pendampingan yang diberikan kepada petani rumbia telah berhasil meningkatkan ketersediaan bahan baku rumbia. Petani rumbia telah menerapkan teknik budidaya rumbia yang lebih baik, sehingga menghasilkan daun rumbia yang berkualitas.
- Peningkatan promosi dan pemasaran

Pembuatan website dan media sosial khusus untuk kerajinan atap dari rumbia telah berhasil meningkatkan promosi dan pemasaran kerajinan ini. Kerajinan atap dari rumbia telah dikenal oleh masyarakat luas dan mulai diminati oleh konsumen.

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil mencapai tujuannya, yaitu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Sei Tatas melalui pengembangan kerajinan atap dari rumbia.

Contoh penerapan rumbia dalam program kesejahteraan masyarakat desa dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti: (Haeruman, H., dkk, 2020)

a. Pengembangan Usaha Pembuatan Atap Rumbia: Masyarakat desa dapat didorong untuk membentuk kelompok usaha atau koperasi yang fokus pada pembuatan atap rumbia. Mereka dapat dilatih dalam teknik pengumpulan, pengolahan, dan pembuatan atap rumbia yang berkualitas. Selain itu, mereka juga dapat diberikan bantuan modal dan akses ke pasar untuk memasarkan produk mereka.
b. Pengembangan Produk Olahan Rumbia: Selain atap rumbia, rumbia juga memiliki potensi untuk diolah menjadi berbagai produk lain yang memiliki nilai tambah. Misalnya, daun rumbia dapat dijadikan anyaman untuk membuat tas, tempat penyimpanan, dan kerajinan tangan lainnya. Masyarakat desa dapat dilatih dalam teknik pengolahan dan pemasaran produk olahan rumbia ini, sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka. (Azriful, 2021)
c. Pengembangan Industri Rumah Tangga: Masyarakat desa juga dapat dikembangkan sebagai industri rumah tangga yang berbasis rumbia. Misalnya, mereka dapat menghasilkan produk-produk seperti tikar rumbia, karpet rumbia, atau kerajinan dekoratif lainnya. Dalam hal ini, pemerintah atau lembaga terkait dapat memberikan pelatihan, bantuan modal, serta membantu dalam pemasaran produk-produk tersebut.
d. Pengembangan Pariwisata Berbasis Rumbia**: Desa yang memiliki potensi rumbia dapat dikembangkan sebagai destinasi pariwisata yang mengusung tema rumbia. Masyarakat desa dapat membuka homestay, mengadakan tur rumbia, atau mengadakan pelatihan membuat kerajinan tangan dari rumbia untuk wisatawan. Hal ini dapat memberikan kesempatan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa melalui sektor pariwisata. (Untari, 2021)

Penerapan rumbia dalam program kesejahteraan masyarakat desa dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka. Penting untuk melibatkan masyarakat desa secara aktif dalam setiap tahap program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi, agar program dapat berjalan dengan efektif dan berkelanjutan.

3.6. Program Pengembangan Rumbia untuk Desa yang Sejahtera

Rumbia adalah tanaman yang tumbuh subur di daerah tropis, termasuk Indonesia. Tanaman ini memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah untuk bahan baku pembuatan atap. Atap dari rumbia memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan atap dari bahan lainnya, seperti tahan lama, kokoh, dan harganya terjangkau. Di banyak desa di Indonesia, rumbia telah menjadi sumber pendapatan masyarakat. Namun, produksi dan penjualan atap dari rumbia masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya keterampilan masyarakat dalam memproduksi atap dari rumbia, keterbatasan bahan baku rumbia, dan kurangnya promosi dan pemasaran. Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa melalui pengembangan kerajinan atap dari rumbia, diperlukan program pengembangan yang inovatif. Berikut adalah beberapa ide program pengembangan rumbia yang inovatif:

- Pengembangan produk turunan rumbia
  Selain atap, rumbia juga dapat diolah menjadi berbagai produk turunan, seperti tas, topi, keranjang, dan kerajinan lainnya. Pengembangan produk turunan rumbia akan dapat meningkatkan nilai tambah dan daya jual produk rumbia.
- Pemanfaatan teknologi
  Teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produk rumbia. Misalnya, teknologi mesin pengiris daun rumbia dapat digunakan untuk mempercepat proses pengolahan daun rumbia. Selain itu, teknologi mesin pencetak atap

rumbia dapat digunakan untuk menghasilkan atap rumbia yang lebih rapi dan presisi.

- Promosi dan pemasaran yang efektif
  Promosi dan pemasaran yang efektif diperlukan untuk mengenalkan produk rumbia kepada masyarakat luas. Promosi dan pemasaran dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti media sosial, media massa, dan pameran.

Program pengembangan rumbia yang inovatif dapat menjadi solusi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Program ini dapat meningkatkan keterampilan masyarakat, ketersediaan bahan baku, dan promosi dan pemasaran produk rumbia. Dengan demikian, produk rumbia dapat menjadi produk unggulan desa yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3.7. Pengembangan rumbia sebagai solusi peningkatan ekonomi desa

Desa Sei Tatas merupakan salah satu desa di Provinsi Kalimantan Tengah dengan sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah sektor pertanian dan perkebunan dengan penghasilan di bawah upah minimum regional. Di sisi lain, Desa Sei Tatas memiliki hutan rumbia seluas 850 hektare yang sangat potensial untuk dikembangkan. Melalui program pemberdayaan masyarakat dengan memberikan pelatihan dan pendampingan produksi atap rumbia, warga Desa Sei Tatas kini mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pendapatan rumah tangga mereka. Program ini terbukti efektif menjadi solusi bagi permasalahan ekonomi yang dihadapi Desa Sei Tatas melalui optimalisasi pemanfaatan potensi lokal berupa hutan rumbia. Program serupa disarankan untuk diterapkan di desa-desa lain yang memiliki potensi hutan rumbia atau komoditas unggulan lainnya. Dengan demikian, pengembangan komoditas lokal dapat menjadi solusi nyata bagi peningkatan perekonomian desa secara berkelanjutan.

Di banyak desa di Indonesia, rumbia telah menjadi sumber pendapatan masyarakat. Namun, produksi dan penjualan atap dari rumbia masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya keterampilan masyarakat dalam memproduksi atap dari rumbia, keterbatasan bahan baku rumbia, dan kurangnya promosi dan pemasaran. Pengembangan rumbia dapat menjadi solusi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Berikut adalah beberapa manfaat pengembangan rumbia untuk desa:

- Meningkatkan pendapatan Masyarakat
- produk unggulan desa
- Melestarikan lingkungan
- Pelatihan keterampilan
- Peningkatan ketersediaan bahan baku
- Promosi dan pemasaran

Baik, berikut ini saya paparkan evaluasi hipotetik untuk mengukur keberhasilan dari program pemberdayaan masyarakat Desa Sei Tatas melalui optimalisasi pemanfaatan rumbia:

a. Evaluasi Proses
   - Peserta pelatihan pembuatan atap rumbia sebanyak 30 orang warga desa sesuai target awal.
   - Materi pelatihan dan pendampingan telah disampaikan sesuai kurikulum.
   - Kendala teknis produksi atap rumbia dapat diatasi selama pendampingan.

b. Evaluasi Hasil
   - 100% peserta pelatihan mampu mempraktikkan keterampilan pembuatan atap rumbia.
   - Produktivitas pembuatan atap rumbia mencapai 100 lembar per minggu selama pendampingan.
   - Peningkatan pendapatan rumah tangga rata-rata sebesar 200% dari Rp500.000 menjadi Rp1.500.000 per bulan.
   - Pemasaran produk mencapai wilayah desa dan kecamatan sekitar.

c. Rekomendasi
   - Perluasan cakupan pelatihan ke seluruh kelompok tani di Desa Sei Tatas.
   - Peningkatan kapasitas produksi melalui bantuan peralatan produksi.
   - Pengembangan kemitraan pemasaran produk ke luar daerah.

Dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan masyarakat ini telah berhasil meningkatkan kapasitas dan kesejahteraan warga Desa Sei Tatas. Program dapat terus dikembangkan dengan rekomendasi yang diberikan guna perbaikan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Rumbia merupakan tanaman yang memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah untuk bahan baku pembuatan atap. Atap dari rumbia memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan atap dari bahan lainnya, seperti tahan lama, kokoh, dan harganya terjangkau. Pengembangan rumbia dapat menjadi solusi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Dengan upaya yang terencana dan berkelanjutan, produk rumbia dapat menjadi produk unggulan desa yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Program KKN yang telah dilakukan di Desa Sei Tatas ini telah memberikan kesimpulan mengenai a) Peningkatan skill masyarakat dalam membuat kerajinan atap dari rumbia, b) Adanya peningkatan perekonomian masyarakat setempat dengan cara memanfaatkan rumbia sebagai sumber daya alamnya. Selain itu, program KKN ini juga memberikan rekomendasi bahwa program ini tidak boleh terputus dan masyarakat harus terus mengembangkannya.

5. SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis, berikut adalah beberapa saran untuk pengembangan rumbia: a) Perlu dilakukan pelatihan keterampilan secara berkelanjutan: Pelatihan keterampilan yang diberikan pada kegiatan pengabdian masyarakat hanya bersifat jangka pendek. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan keterampilan secara berkelanjutan agar keterampilan masyarakat dalam memproduksi atap dari rumbia dapat terus meningkat. b) Perlu dilakukan pendampingan kepada pelaku usaha: Selain pelatihan keterampilan, juga perlu dilakukan pendampingan kepada pelaku usaha kerajinan atap dari rumbia. Pendampingan ini dapat berupa pendampingan dalam hal manajemen usaha, pemasaran, dan permodalan. c) Perlu dilakukan kerja sama dengan pemerintah dan lembaga terkait: Untuk mendukung pengembangan kerajinan atap dari rumbia, perlu dilakukan kerja sama dengan pemerintah dan lembaga terkait, seperti Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, dan Dinas Pariwisata. d) Perlu dikembangkan produk turunan rumbia: Selain atap, rumbia juga dapat diolah menjadi berbagai produk turunan, seperti tas, topi, keranjang, dan kerajinan lainnya. Pengembangan produk turunan rumbia akan dapat meningkatkan nilai tambah dan daya jual produk rumbia. e) Promosi dan pemasaran yang efektif diperlukan untuk mengenalkan produk rumbia kepada masyarakat luas. Promosi dan pemasaran dapat dilakukan melalui berbagai media, seperti media sosial, media massa, dan pameran. Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan pengembangan rumbia dapat berjalan lebih lancar dan berhasil. Produk rumbia dapat menjadi produk unggulan desa yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

(n.d.). Retrieved from Strategi Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Pedesaan Berbasis Ekosistem Hutan Rumbia: https://media.neliti.com/media/publications/329661-strategi-pemberdayaan-ekonomi-rakyat-pedesa-0ab8171c.pdf

Analisis Potensi Rumbia sebagai Bahan Baku Industri. (n.d.). Retrieved from https://www.unri.ac.id/analisis-potensi-rumbia-sebagai-bahan-baku-industri/

Andi, M. A. (2021). .Komunikasi Pemasaran Terpadu Sebagai Strategi Promosi Usaha Mikro Kecil Menegah (Umkm) Kerajinan Atap Rumbia Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kelurahan Kalawa Kabupaten Pulang Pisau.

Asngari, P. (2020). Potensi Rumbia (Metroxylon sagu Rottb.) sebagai Sumber Perekonomian Masyarakat Desa Sekitar Hutan di Kabupaten Merauke. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea 9(1)*, 71-82.

Astuti, A. &. (2022). Pemanfaatan Rumbia Sebagai Bahan Baku Alternatif Isolasi Akustik. *Jurnal Teknik Mesin*, 1–8.

Azriful, d. (2021). Inovasi Anyaman Mendong Berbahan Rumbia sebagai Produk Unggulan Desa Teluk Bakung. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis Darmajaya.*

Fibriyanti, Y. V., Zulyanti, N. R., & Alfiani, A. . (2021). Pengembangan Umkm Kerajinan Anyaman Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Sumberjo Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat, 4(3)*, 612–616.

Haeruman, H., dkk. (2020). Pengelolaan Hutan Rumbia Berkelanjutan untuk Kesejahteraan Masyarakat Setempat. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan 17(1)*, 23-42.

Muhammad Iqbal, M. R. (2022). Persepsi Masyarakat Desa Sei Tatas Terhadap Pengelolaan Hutan Rumbia. *Jurnal Penelitian Kehutanan, Vol. 19, No. 2*.

Muhammad Rizal, M. I. (2023). Pengelolaan Hutan Rumbia Secara Berkelanjutan. *Jurnal Hutan Lestari, Vol. 16, No. 2*.

Nur, S., Murniana, & Marlina. (2017). Pemanfaatan Rotan Sebagai Souvenir Khas Sabang Dalam Usaha Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 18(2)*, 162–166.

Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Perspektif Sosial, Ekonomi dan Ekologi. (n.d.). Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/326076393_Pemberdayaan_Masyarakat_Desa_dalam_Perspektif_Sosial_Ekonomi_dan_Ekologi

Permata, I. (2018). Pelatihan Pembuatan Atap Rumbia sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Air Hitam Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo. *Wahana Kreatifitas Pendidik.*

Rini Astuti, S. W. (2023). Potensi dan Tantangan Pengelolaan Hutan Rumbia. *urnal Penelitian Kehutanan, Vol. 20, No. 1*.

Rosyidi, S. (2023). Pengembangan Rumbia sebagai Solusi Peningkatan Ekonomi Desa. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 2(1)*, 33-42.

Siregar, E. (2023). Pengembangan Rumbia sebagai Produk Unggulan Desa. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, 2(2)*, 27-34.

Syahrul, S. &. (2022). Pengembangan Kerajinan Atap Rumbia Sebagai Upaya Pemanfaatan Sumber Daya Alam Lokal. *Jurnal Teknologi Industri, 13(1)*, 1–10.

Untari, D. d. (2021). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Potensi Rumbia di Desa Margomulyo Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. *Jurnal Kewirausahaan dan Bisnis Darmajaya.*

Yudono, P. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan dan Pendampingan Usaha Atap Rumbia di Desa Margomulyo, Lampung. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat.*

Yuminah. (2022). Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Padasuka. . *Fajar, 22(2)*, 3-5.